

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga pada saat ini merupakan suatu kebutuhan dari setiap individu, bahkan saat ini olahraga dikatakan sebagai gaya hidup. Namun, tidak banyak orang mengetahui jenis olahraga yang mereka lakukan. Kegiatan olahraga pada umumnya terdapat empat jenis, yang pertama olahraga rekreatif. Olahraga ini menekankan tercapainya kesehatan jasmani dan rohani dengan tujuan pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari. Olahraga ini biasa dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai rutinitas yang padat. Kedua olahraga pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, yaitu olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga ini sering dijumpai pada proses pembelajaran di sekolah. Ketiga olahraga kompetitif, menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi. Olahraga ini mengedepankan persaingan untuk mendapatkan penghargaan dalam kompetisi yang diikutinya. Keempat, yaitu olahraga profesional yang menekankan tercapainya keuntungan material. Pada olahraga ini, olahraga dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan materi. Dari beberapa jenis olahraga tersebut setiap orang memiliki tujuan dan maksud tersendiri dalam melakukan aktivitas olahraga.

Salah satu olahraga yang mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan yaitu olahraga pendidikan atau yang lebih sering disebut dengan pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani olahraga dijadikan sebagai alat untuk mendidik siswa dan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, afektif, dan kognitif melalui aktivitas gerak. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karenanya, pendidikan jasmani tidak dapat dikesampingkan. Sehubungan dengan pernyataan di atas, hendaknya pendidikan jasmani memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pada hakekatnya pendidikan jasmani mempunyai

peranan sangat besar dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, namun hal ini terkadang terlupakan oleh para guru. Guru masih mempunyai paradigma bahwa pendidikan jasmani hanyalah sebagai sarana untuk mendidik psikomotornya saja.

Menurut Lutan (2001, hlm. 15), "Pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak". Artinya, selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Sedangkan Suherman (2009, hlm.23) menyatakan bahwa, "Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu: perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, sosial".

Lebih lanjut lagi, Lutan (2001, hlm.18) menyatakan bahwa.

Melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan yang tidak berat sebelah, perkembangannya bersifat menyeluruh sebab yang dituju bukan saja aspek jasmaniah yang lazim dicakup dalam istilah psikomotorik. Namun juga, perkembangan pengetahuan dan penalaran yang dicakup dalam istilah kognitif. Selain itu dicapai perkembangan watak serta sifat-sifat kepribadiannya, yang tercakup dalam istilah perkembangan afektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, guru pendidikan jasmani hendaknya menyadari bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar (SD) hendaknya juga mempunyai kemampuan untuk bisa memberikan pengajaran ketiga aspek tersebut. Namun yang menjadi ke khasan dalam pendidikan jasmani yaitu aspek psikomotornya dengan memberikan keleluasan gerak kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik anak usia SD yaitu antara umur 6-12 tahun.

Siswa SD merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam membelajarkan pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa semaksimal mungkin melalui berbagai gerak yang mentitik beratkan pada keterampilan gerak dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto (2014, hlm.57) yang menyatakan bahwa, "Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motoriknya lincah. Oleh karena

itu, pada usia ini sangat ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik”.

Adapun Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-materi dalam pendidikan jasmani dari sekolah tingkat paling rendah hingga atas telah diatur dalam kurikulum pendidikan jasmani. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa:

Materi pendidikan jasmani untuk TK sampai kelas 3 SD meliputi kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerakan ritmik, permainan, akuatik (olahraga di air, bila memungkinkan), senam, kebugaran jasmani dan pembentukan sikap dan perilaku. Materi pembelajaran untuk kelas 4 sampai 6 SD adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas dan kecakapan hidup personal.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas V SD menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah ”Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bolabesar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran”.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa dibimbing, dilatih, dan diarahkan oleh guru melalui pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai banyak kegunaan dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar. Karena dengan permainan secara tidak sadar siswa diberikan kesempatan untuk meng-*eksplora* dirinya dalam hal gerak. Permainan bola besar, khususnya sepakbola merupakan salah satu permainan yang banyak diminati oleh para siswa SD karena memasyarakatnya permainan ini. Permainan sepakbola pun mempunyai banyak manfaat bagi siswa, diantaranya yaitu membentuk susunan anatomis siswa, meningkatkan kemampuan jasmani, serta dapat membentuk kepribadian yang baik.

Untuk dapat bermain sepak bola yang baik perlu adanya latihan yang teratur dengan menguasai teknik/gerak dasar sepak bola. Adapun teknik/gerak dasar sepak bola menurut Ngatiyono dan Riswanti (2010, hlm 11), antara lain adalah sebagai berikut.

1. Menendang bola: Menendang bola dengan bagian kura-kura (punggung kaki); Menendang bola dengan kaki bagian dalam; Menendang bola dengan kaki sebelah luar.
2. Menahan atau mengontrol bola: Mengontrol bola dengan kaki sebelah dalam; Mengontrol bola dengan kaki sebelah luar; Mengontrol bola dengan kura-kura kaki (punggung kaki); Mengontrol bola dengan paha.
3. Menggiring bola: Menggiring bola dengan punggung kaki; Menggiring bola dengan kaki bagian dalam; Menggiring bola dengan kaki bagian luar; Menggiring bola dengan menggunakan kombinasi kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

Teknik mengoper bola (*passing*) dengan cara menendang merupakan dasar permainan sepak bola. Menurut Hasanah (2009, hlm. 49), "*Passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Gerak dasar ini harus dikuasai siswa kelas V SD sesuai yang diisyaratkan dalam kurikulum. Gerak dasar dalam permainan sepak bola ini hanya akan dikuasai dengan baik oleh siswa melalui proses belajar yang baik pula.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas V sekolah dasar pada kompetensi dasar "Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bolabesar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran" melalui

permainan sepakbola khususnya gerak dasar *passing*, masih banyak yang belum mampu melakukannya dengan baik, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut terjadi juga pada pembelajaran PJOK di kelas V SDN Bolang, Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran tersebut dan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran, maka diperoleh gambaran, 15 orang siswa (75%) mereka belum menguasai gerak dasar permainan bola besar (sepakbola) khususnya gerak dasar *passing* sesuai harapan. Dari 20 orang siswa kelas V SDN Bolang, baru lima orang siswa (25%) yang telah menguasai kompetensi yang diharapkan karena nilai tes yang mereka peroleh telah mencapai bahkan melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Secara keseluruhan, berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PJOK di kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang, khususnya pada kompetensi dasar "Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bolabesar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran" melalui permainan sepakbola khususnya gerak dasar *passing* terdapat permasalahan, baik proses maupun hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pembelajaran PJOK di kelas V SDN Bolang tersebut. Penyebabnya antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru sepanjang pembelajaran, ditemukan beberapa kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kelemahan tersebut antara lain adalah:

- a. guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa di awal pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar;
- b. guru tidak membimbing siswa secara intensif baik kepada kelompok maupun individu siswa dalam melakukan latihan *passing*;
- c. guru tidak berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa tampak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa kelas V SDN Bolang dalam pembelajaran PJOK sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku yang diamati, yaitu sportivitas, kerjasama, dan kejujuran. Pada umumnya siswa belum menunjukkan sikap/perilaku yang diharapkan. Bahkan sebagian besar siswa terkesan enggan melakukan latihan *passing* yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, mereka mengaku bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran tersebut.

## 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sarana dan prasarana di SDN Bolang yang berhubungan dengan mata pelajaran PJOK, ditemukan sejumlah kelemahan yang dapat menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran PJOK mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Permasalahan yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Sekolah tidak memiliki lapangan yang cukup luas untuk siswa berolahraga, khususnya untuk melakukan latihan *passing* pada permainan sepakbola. Guru PJOK harus membawa siswa ke lapangan sepakbola terdekat.
- b. Sekolah tidak memiliki sarana yang memadai untuk mata pelajaran PJOK, khususnya bola sepak, sehingga guru harus merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sarana tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakberhasilan pembelajaran PJOK di kelas V SDN Bolang diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab di atas pada umumnya siswa kelas V SDN Bolang belum menunjukkan kemampuan-kemampuan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya, data hasil observasi dan tes dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1.1  
Data Awal Gerak Dasar *Passing*  
Sepakbola

| No             | Nama         | Aspek yang Diamati |    |    |            |    |   |             |    |   | Skor | Nilai | Ket |    |
|----------------|--------------|--------------------|----|----|------------|----|---|-------------|----|---|------|-------|-----|----|
|                |              | Sikap Awal         |    |    | Sikap Inti |    |   | Sikap Akhir |    |   |      |       | T   | BT |
|                |              | 1                  | 2  | 3  | 1          | 2  | 3 | 1           | 2  | 3 | Skor | Nilai |     |    |
| 1              | Aji R.J.     | √                  |    |    | √          |    |   |             | √  |   | 4    | 44    |     | √  |
| 2              | Amelia       |                    |    | √  |            | √  |   |             | √  |   | 7    | 77    | √   |    |
| 3              | Amjadilah    |                    |    | √  |            | √  |   |             | √  |   | 7    | 77    | √   |    |
| 4              | Asep M. Nur  | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 7    | 77    | √   |    |
| 5              | Cucun        |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| 6              | Dapin        | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 4    | 44    |     | √  |
| 7              | Dede Lesmana |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| 8              | Dery         | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 4    | 44    |     | √  |
| 9              | Dika Dery    |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| 10             | Diki Eka     | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 4    | 44    |     | √  |
| 11             | Eki Ahmad    |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| 12             | Hilman M.S.  | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 4    | 44    |     | √  |
| 13             | Kiki Ilham   |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| 14             | Muksin D.    | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 4    | 44    |     | √  |
| 15             | Nabila       |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| 16             | Nurul Insani | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 4    | 44    |     | √  |
| 17             | Siti Robiah  |                    |    | √  |            | √  |   |             | √  |   | 3    | 33    |     | √  |
| 18             | Siti Rubayah |                    |    | √  |            | √  |   |             | √  |   | 7    | 77    | √   |    |
| 19             | Tri Eva      | √                  |    |    | √          |    |   | √           |    |   | 7    | 77    | √   |    |
| 20             | Wahyu Apidin |                    | √  |    | √          |    |   | √           |    |   | 3    | 33    |     | √  |
| Jumlah         |              | 8                  | 7  | 5  | 15         | 5  | - | 15          | 5  | - | 83   | 830   | 5   | 15 |
| Persentase (%) |              | 40                 | 35 | 25 | 75         | 25 | - | 75          | 25 | - | 47   |       | 25  | 75 |

Keterangan:

Skor ideal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 75

Jika nilai siswa  $\geq 75$  maka dikatakan Tuntas.

Jika nilai siswa  $< 75$  maka dikatakan Belum Tuntas.

Selain pada aspek hasil belajar yang dijadikan analisis permasalahan dilapangan tentang kesulitan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* dalam sepakbola, peneliti juga mengobservasi bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajarannya tersebut, yang bisa diobservasi adalah

sportivitas, kerjasama dan kejujuran. Berikut akan disajikan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam.

**Tabel 1.2**  
**Data Awal Aktivitas Siswa**

| No           | Nama Siswa   | Aspek yang di Observasi |     |   |           |     |   |           |     |   | Skor | Keterangan |     |     |
|--------------|--------------|-------------------------|-----|---|-----------|-----|---|-----------|-----|---|------|------------|-----|-----|
|              |              | Sportivitas             |     |   | Kerjasama |     |   | Kejujuran |     |   |      | B          | C   | K   |
|              |              | 1                       | 2   | 3 | 1         | 2   | 3 | 1         | 2   | 3 |      |            |     |     |
| 1            | Aji R.J.     |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 2            | Amelia       | √                       |     |   | √         |     |   | √         |     |   | 3    |            |     | √   |
| 3            | Amjadilah    |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 4            | Asep M. Nur  |                         | √   |   | √         |     |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 5            | Cucun        |                         |     | √ | √         |     |   | √         |     |   | 6    | √          |     |     |
| 6            | Dapin        | √                       |     |   | √         |     |   | √         |     |   | 3    |            |     | √   |
| 7            | Dede Lesmana |                         | √   |   | √         |     |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 8            | Dery         |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 9            | Dika Dery    | √                       |     |   |           | √   |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 10           | Diki Eka     |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 11           | Eki Ahmad    |                         | √   |   | √         |     |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 12           | Hilman M.S.  | √                       |     |   | √         |     |   | √         |     |   | 3    |            |     | √   |
| 13           | Kiki Ilham   |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 14           | Muksin D.    |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 15           | Nabila       |                         | √   |   | √         |     |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 16           | Nurul Insani |                         | √   |   |           | √   |   |           | √   |   | 6    | √          |     |     |
| 17           | Siti Robiah  | √                       |     |   |           | √   |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 18           | Siti Rubayah | √                       |     |   | √         |     |   | √         |     |   | 3    |            |     | √   |
| 19           | Tri Eva      |                         | √   |   | √         |     |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| 20           | Wahyu Apidin |                         | √   |   | √         |     |   | √         |     |   | 4    |            | √   |     |
| Jumlah       |              | 6                       | 13  | - | 11        | 9   | - | 12        | 8   | - | 92   | 8          | 8   | 4   |
| Persentase % |              | 30%                     | 70% | - | 55%       | 45% | - | 60%       | 40% | - | 51%  | 40%        | 40% | 20% |

Dari Tabel 1.2 di atas, diperoleh gambaran bahwa pada aspek afektif yang terkait tiga sikap/perilaku yang diamati, yaitu sportivitas, kerjasama, dan kejujuran, sebagian besar siswa kelas V SDN Bolang (12 orang atau 60%) dinyatakan belum tuntas karena nilai yang mereka peroleh masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, hal ini perlu segera ditindaklanjuti agar siswa kelas V SDN Bolang mampu menunjukkan sikap/perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka diperoleh data bahwa sebagian besar (8 orang atau 40%) siswa kelas V SDN Bolang dinyatakan belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa, tidak

melibatkan siswa secara aktif, dan tidak menciptakan kerjasama antarsiswa, sehingga sebagian besar siswa kurang termotivasi, kurang aktif, dan kurang kerjasama untuk menyelesaikan tugasnya dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru, pada dasarnya guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Namun dalam setiap tahapan tersebut banyak indikator keberhasilan kinerja guru yang merupakan tugas-tugas guru yang belum dilaksanakan secara maksimal bahkan tidak dilaksanakan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK khususnya gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola di kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang mengalami permasalahan baik proses maupun hasil. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk memperbaikinya agar tujuan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal ini peneliti akan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui metode penelitian tindakan kelas. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajaran melalui lomba *passing* berpasangan, yang bertahap tingkat kesulitannya.

Lomba *passing* berpasangan diyakini akan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran karena di dalamnya terdapat kompetisi yang dapat memotivasi siswa agar mau terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menguasai berbagai kompetensi dalam permainan sepakbola, khususnya *passing*. Jadi dengan menerapkan lomba *passing* berpasangan siswa akan sangat memotivasi. Selain itu, kelebihan pembelajaran menggunakan lomba *passing* berpasangan juga agar siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran olahraga khususnya sepakbola.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam melalui Lomba

*Passing* Berpasangan dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disusun suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui Lomba *Passing* Berpasangan Dalam Permainan Sepakbola dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana kinerja guru pada pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui Lomba *Passing* Berpasangan Dalam Permainan Sepakbola dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui Lomba *Passing* Berpasangan Dalam Permainan Sepakbola dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepakbola di kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, setelah Lomba *Passing* Berpasangan diterapkan?

### **2. Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul adalah proses pembelajaran PJOK yang kurang mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di kelas V SDN Bolang, Kecamatan Tanjungsiang. Mengacu pada permasalahan yang muncul seperti yang telah dijelaskan pada paparan latar

belakang masalah, maka peneliti berkeyakinan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan permainan Lomba Passing Berpasangan.

Hal ini didasari bahwa permainan merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh siswa karena mereka pada umumnya tidak dapat terlepas dari dunia bermain. Terlebih lagi permainan yang di dalamnya mengandung unsur perlombaan. Dengan permainan semua siswa akan tertarik untuk mengikutinya. Dengan demikian, aktivitas siswa pada aspek motivasi yang kurang berdasarkan hasil penelitian awal akan dapat teratasi sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran akan meningkat menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, semua permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran pada penelitian awal akan dapat teratasi, sehingga dampaknya akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* dalam permainan sepakbola.

Uraian di atas merujuk kepada pendapat Suyatno (2005, hlm. 12) yang mengemukakan bahwa:

Dengan permainan, siswa dapat merumuskan pemahaman tentang suatu konsep: kaidah-kaidah asas (prinsip), unsur-unsur pokok, proses, hasil dan dampak, dan seterusnya. Misalnya, untuk menjelaskan paragraf atau teks yang memang tidak ada wujud bendanya, permainan dapat menguraikan secara rinci dan jelas melalui perilaku siswa yang turut dalam permainan. Permainan akan lebih menarik jika ada unsur-unsur persaingan atau perlombaan di dalamnya, sekaligus sebagai unsur yang menghibur.

Dengan diterapkannya lomba *passing* berpasangan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada penelitian awal sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran PJOK khususnya gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola, yaitu meningkatnya aktivitas siswa pada aspek motivasi, keaktifan dan kerjasama, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam dengan baik. Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Target Proses

- 1) Meningkatnya kinerja guru, yaitu guru dapat melaksanakan indikator keberhasilan kinerja guru yang telah ditetapkan dengan baik sekurang-kurangnya mencapai 80%.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa, yaitu  $\geq 80\%$  siswa kelas V SDN Bolang aktivitasnya tergolong baik berdasarkan hasil interpretasi data terhadap tiga aspek perilaku yang diamati (motivasi, keaktifan, dan kerjasama).

b. Target Hasil

Meningkatnya kemampuan siswa kelas V SDN Bolang dalam melakukan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam, yaitu  $\geq 80\%$  siswa kelas V telah memperoleh nilai  $\geq 75$  yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PJOK di kelas V SDN Bolang tahun pelajaran 2014/2015, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui Lomba *Passing* Berpasangan dalam permainan sepakbola dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerak dasar *passing* pada siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui Lomba *Passing* Berpasangan dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepakbola melalui Lomba *Passing* Berpasangan dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepakbola di kelas V SDN Bolang Kecamatan

Tanjungsang Kabupaten Subang, setelah Lomba *Passing* Berpasangan diterapkan?

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
  - a. Dengan lomba *passing* berpasangan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa senang dalam melakukannya.
  - b. Membiasakan siswa saling bekerja sama dengan teman.
  - c. Dengan lomba *passing* berpasangan akan meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerak dasar *passing* dalam permainan sepakbola.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat menambah luas wawasan dan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif.
  - b. Mengetahui cara mengajar yang kreatif dan membuat siswa senang.
  - c. Membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.
  - d. Meningkatkan mutu belajar, keterampilan, dan tercapainya tujuan belajar yang baik buat siswa.
  - e. Guru menjadi professional.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur untuk pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
  - b. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.
  - c. Membantu untuk tercapainya kompetensi dasar dan program yang sudah dibuat di sekolah dasar.
  - d. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dalam menggunakan strategi pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan di sekolah dasar.
4. Bagi Lembaga

Diharapkan dijadikan sebagai acuan untuk memberikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas dimasa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti

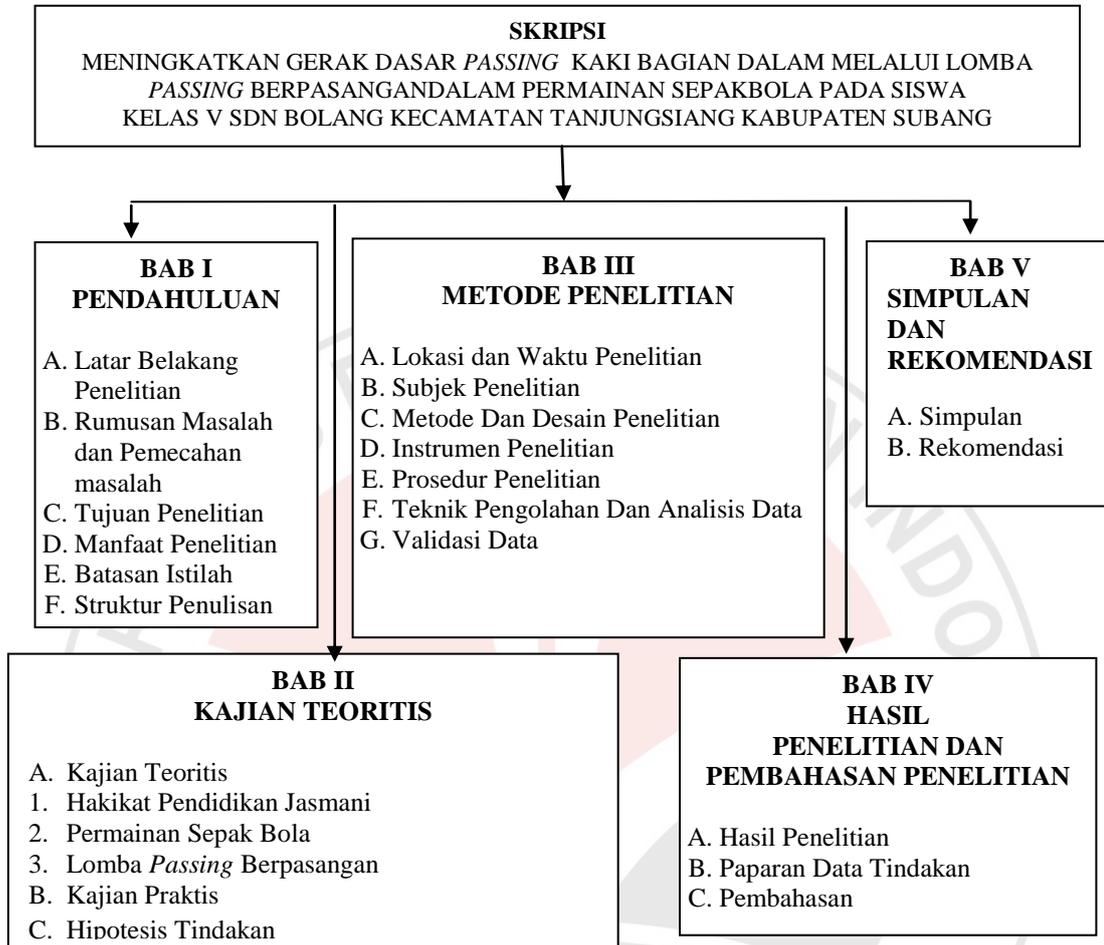
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya

**E. Batasan Istilah**

1. **Gerak Dasar** adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 359).
2. **Passing** adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya (Hasanah, 2009 hlm. 49).
3. **Gerak dasar passing** adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang untuk melakukan teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya.
4. **Lomba** adalah pertandingan, sifatnya tidak semata-mata prestasi namun juga unsur kepentingan lain, misalnya melestarikan jenis olahraga tertentu.
5. **Lomba Passing Berpasangan** adalah permainan yang bersifat kompetisi untuk melatih kemampuan siswa melakukan gerak dasar *passing* dalam permainan sepakbola secara berpasangan.

**F. Struktur Penulisan**

Pada skripsi ini, penulis menjelaskan tentang “Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam Melalui Lomba *Passing* Berpasangan dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V Sdn Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang” yang terdiri dari lima bab. Lima bab tersebut yaitu bab I pendahuluan, bab II Kajian Teoritis, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan bab V simpulan dan saran. Untuk lebih jelasnya berikut penulis memaparkan struktur organisasi skripsi yang penulis buat.



Gambar 1.1  
Struktur Penulisan